

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2020

Noval Hendrawan
novalhendrawan12@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of capital structure, profitability, and firm size that were referred to as the Debt to Equity Ratio, Return On Asset, and Size; on Price to Book Value. The research was quantitative. Moreover, the population was Food and Beverage companies. The data were secondary, in the form of companies' financial statements during 2016-2020. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25. The t-test concluded that capital structure which was referred to as the Debt to Equity Ratio had a negative and insignificant effect on firm value. However, profitability which was referred to as Return On Asset had a significantly positive effect on firm value. Likewise, a firm size that was referred to as Size had a significantly positive effect on the firm value of Food and Beverage companies.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Firm Size, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang masing masing rasio diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Size* terhadap *Price to Book Value*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman dan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada periode 2016-2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa rasio struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan rasio ukuran perusahaan dengan proksi *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

Kata Kunci : struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia saat ini sangat berkembang pesat dengan seiring adanya peningkatan daya beli pada produk makanan dan minuman oleh masyarakat sekitar hal ini dapat dilihat dari jumlah banyaknya perusahaan saat ini yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada setiap tahunnya. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang mempunyai suatu prospek yang sangat baik dan menguntungkan pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang karena masyarakat membutuhkannya untuk kehidupan sehari-hari. Makanan dan minuman yang memiliki suatu saham paling tahan terhadap kondisi yang tidak baik maupun krisis ekonomi di Indonesia, jika dibandingkan dengan sektor perusahaan lainnya sehingga hal ini dapat menjadi alasan untuk memilih perusahaan makanan dan minuman serta dalam keadaan krisisnya ekonomi sebagian besar pada produk makanan dan minuman sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia sehari - hari.

Perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan suatu organisasi yang berusaha untuk mencapai tujuan tertentu. Pada perusahaan di Indonesia saat ini berkembang dan memiliki daya saing yang semakin ketat agar sebuah perusahaan dapat dikatakan berhasil mengolah usahanya, apabila harga saham naik maka seorang investor dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan dari perusahaan Untuk setiap tahunnya harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan tidak di pastikan karena bisa saja mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Maka dari itu dapat dikatakan naik dan turunnya harga saham juga mempengaruhi nilai perusahaan menurut Astuti (2018).

Nilai perusahaan dapat di hitung dengan menggunakan aspek-aspek, salah satu proksi yang dapat digunakan yaitu *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan suatu gambaran penilaian bagi seorang investor terhadap setiap modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila rasio *Price to Book Value* (PBV) yang semakin besar, Maka akan menggambarkan semakin tingginya nilai perusahaan yang dapat dinilai oleh para pemodal yang relatif dan dibandingkan dengan dana yang ditanamkan di perusahaan. Dengan menggunakan rasio PBV diatas, Maka hasil perhitungan rata-rata PBV perusahaan *Food and Beverage* selama periode 2016-2020 yang dapat dinyatakan dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Nilai Perusahaan PBV (Rupiah)
Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	ICBP	1.586,43	1.742,79	1.947,12	2.287,02	4.314,73
2	INDF	5004,47	5325,10	5685,08	6173,10	9.013
3	ULTJ	1208,02	364,28	413,28	489,47	413,87
4	ROTI	285,02	455,84	471,49	499,89	521,72
5	DLTA	1,26	1,41	1,60	1,51	1,27
6	ADES	651,61	717,09	816,94	962,77	1.188
7	SKLT	428,74	445,27	491,11	550,68	589,15
8	SKBM	493,35	592,83	1.026,28	600,12	1.393,68
RATA-RATA		1.207,36	1.205,58	1.356,60	1.445,57	2.179,24

Sumber : www.idx.co.id. (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat dengan jelas pada tahun 2016 sebesar 1.207,36 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi sebesar 1.205,58 namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1.356,60 lalu pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan sebesar 1.445,57 dan 2.179,24. Walaupun terjadi peningkatan dan penurunan industri makanan dan minuman tetap menjadi industri yang mempunyai kontribusi tertinggi terhadap pertumbuhan kinerja pada industry makanan dan minuman. Dikarenakan makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok untuk kehidupan manusia. Walaupun sedang mengalami krisis ekonomi masyarakat pun tetap akan memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Maka dari itu perusahaan makanan dan minuman dapat disebut sebagai industri yang bertahan terhadap krisis serta bisa dijadikan alternatif untuk penanaman modal bagi seorang investor. Menurut Welley dan Untu (2015) naik turunnya nilai perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : risiko perusahaan, profitabilitas dan struktur modal. Menurut Putra dan Lestari (2016) dalam penelitiannya factor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu : kebijakan deviden, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah

ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dijabarkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. menurut Sartono (2010:487). Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Adapun pendapat Harmono (2015:233), mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2017:5) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan salah satu unsur yang mendasari organisasi bagi aktivitas organisasi. Laksita (2013) menyatakan bahwa struktur modal organisasi tidak diatur dengan strategi pengeluaran yang bisa subjektif atau kuantitatif. Seperti yang ditunjukkan oleh Home dan John (2010:232), struktur modal adalah pemeriksaan atas pembiayaan jangka panjang organisasi yang sangat tahan lama yang ditujukan oleh kewajiban, penawaran, dan nilai. Jadi dapat dijelaskan dengan sangat baik bahwa struktur modal adalah campuran nilai dan kewajiban dalam konstruksi moneter yang dikeluarkan perusahaan.

Profitabilitas

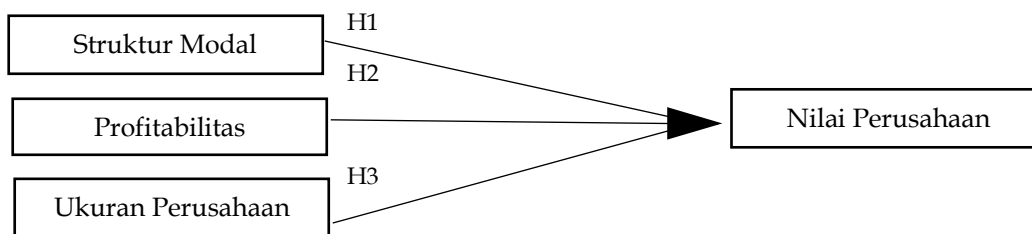
Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan yang menghasilkan keuntungan untuk digunakan dalam keberlangsungan usahanya. Perhitungan profitabilitas untuk mengetahui seberapa jauh manajemen perusahaan mengendalikan usaha secara efektif dan efisien. Menurut Kasmir (2012), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Brigham dan Houston (2010) profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dari keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, penjualan dan lain-lain (Hery, 2017:3). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun

eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang akan timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal adalah masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Brigham F. & Houston, 2010). Teori struktur modal berkaitan dengan pengaruh perubahan struktur modal itu sendiri terhadap nilai perusahaan dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan deviden. Hal tersebut didukung oleh penelitian Suryani (2021) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan demikian pula menurut Nabila (2020) struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena masih terjadi kontroversi dalam variable ini. Maka hal ini perlu dikaji ulang keterkaitannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam suatu perusahaan ada direksi yang dapat mengelola dana yang diberikan untuk menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, maka pada saat itu keuntungan (benefit) yang didapat juga meningkat. Sebagaimana ditunjukkan oleh Kasmir (2012: 196) tinggi rendahnya manfaat yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam tinjauan ini, proporsi manfaat digunakan karena mencerminkan laju keuntungan dari spekulasi bagi investor dengan premi pendukung keuangan yang tinggi dalam menempatkan sumber daya ke dalam perusahaan sehingga nilai manfaat yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Mufida (2021). menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Khoiriya (2019). membuktikan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena terdapat kontroversi dalam penelitian ini, maka dari itu perlu dikaji ulang keterkaitannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, log size dan lain-lain ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan Bendriani (2011).

Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang baik yang bersifat eksternal dan internal. Hal ini dapat didukung dengan penelitian Jasmi (2019) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, demikian pula menurut Lumoly et al (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_3 = Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pendekatan Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah kausal komparatif (*causal comparative reseach*). Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian dengan cara mengidentifikasi sebab - akibat antara variabel independen (variabel x) dengan variabel dependen (variabel y) menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menganalisis pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambaran Populasi

Populasi adalah suatu wilayah spekulasi yang terdiri dari barang-barang dan subyek-subyek yang memiliki ciri dan kualitas tertentu yang tidak seluruhnya ditetapkan oleh para ilmuwan untuk dikonsentrasikan dan kemudian mencapai ketetapan Sugiyono (2012:297). Eksplorasi ini diarahkan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melihat ringkasan fiskal yang didistribusikan melalui www.idx.co.id periode 2016-2020. Populasi lengkap dalam penelitian ini adalah 8 (delapan) perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 - 2020. (2) Perusahaan makanan dan minuman menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020. (3) Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yang mengalami laba positif selama 2016 - 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data metode dokumentasi, yakni teknik untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen yang disimpan seperti laporan keuangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2020 dan disediakan oleh Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Struktur Modal

Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Struktur modal disebut juga dengan

sumber pendanaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan yang merupakan utang dengan modal sendiri. Rumus untuk menghitung rasio DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih dan merupakan salah satu rasio yang penting dalam perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Asset Tetap}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rasio yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari jumlah penjualan, total asset dan rata-rata total aktiva suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin mudah mendapat akses pasar modal. Ukuran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor perusahaan, yang dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka suatu perusahaan akan memiliki tingkat kepercayaan pasar yang besar. Data yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman dalam periode 2016 - 2020.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dan hubungan antara variabel independen yaitu struktur modal (DER), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (Size) terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan (PBV) pada sektor perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020. Model analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta DER + \beta ROA + \beta SIZE + \epsilon$$

NP = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

DER = *Debt Equity Ratio*

ROA = *Return On Asset*

UP = *Size*

ϵ = Variabel pengganggu atau *Standart Error*

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Terdapat 2 (dua) cara dalam melakukan uji normalitas: (a) Analisis statistik dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria K-S > 0,05. (b) Analisis grafik dengan Normal P-P Plot dengan kriteria penyebaran titik disekitar sumbu dan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen atau tidak menurut Sugiyono (2011). Jika nilai $\text{tolerance} < 10$ dan nilai $\text{VIF} > 0,1$ dan $\text{tolerance} \leq 1$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai $\text{tolerance} > 10$ dan nilai $\text{VIF} > 0,1$ dan $\text{tolerance} \geq 1$, maka terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pengujian model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Santoso, 2012:241). Kriteria yang dinyatakan memenuhi dalam uji autokorelasi adalah jika angka *Durbin-Watson* diantara -2 dan $+2$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varian yang sama atau tidak antar pengamatan. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan tidak adanya pola yang jelas, serta titik - titik (plot) menyebar diatas maupun dibawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan pengujian untuk mengidentifikasi model regresi yang dinyatakan layak atau tidak dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama - sama antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016:144). Kriteria pengujian uji F yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan pada analisis selanjutnya, sedangkan apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka model regresi layak digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria pengujian uji t yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti setiap variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kebijakan pendanaan yang memiliki keterkaitan dengan keputusan yang akan diambil dalam membiayai perusahaan. Dengan menggunakan rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER), maka hasil perhitungan dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 - 2020 dinyatakan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016 - 2020
(Dalam Bentuk Persentasi)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ICBP	56,219	55,574	51,349	0,45,1357	105,867
INDF	87,009	88,078	93,397	0,77,479	106,141
ULTJ	21,493	23,241	16,354	0,16,856	83,073
ROTI	102,366	61,680	50,632	0,51,396	37,937
DLTA	18,315	0,17,140	18,638	17,503	20,166
ADES	99,662	0,98,632	82,869	44,800	36,870
SKLT	91,874	1,06,874	120,287	107,908	90,159
SKBM	171,901	0,58,616	41,255	75,743	83,855
RATA-RATA	114,06	55,574	46,302	75,743	94,861

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata - rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2016 memiliki nilai sebesar 114,06%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 55,574%, di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 46,302%, lalu mengalami kenaikan kembali di tahun 2019 dan 2020 menjadi sebesar 75,743% dan 94,861%.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih dan merupakan salah satu rasio yang penting dalam perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. maka hasil perhitungan dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 - 2020 dinyatakan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016 - 2020
(Dalam Bentuk Persentasi)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ICBP	12,564	11,205	13,555	13,846	7,161
INDF	6,409	5,850	5,304	6,135	5,364
ULTJ	16,744	13,879	12,628	15,674	12,675
ROTI	9,582	2,968	2,894	5,051	3,787
DLTA	21,248	20,865	22,205	22,287	10,074
ADES	7,290	4,551	6,009	10,200	14,162
SKLT	3,633	3,610	4,275	5,682	5,494
SKBM	2,250	1,594	0,900	0,052	0,306
RATA-RATA	7,407	6,3995	7,2275	6,949	3,7335

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata - rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2016 memiliki nilai sebesar 7,407%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 6,3995%, di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 7,2275%, lalu mengalami penurunan kembali di tahun 2019 dan 2020 menjadi sebesar 6,949% dan 3,7335%.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dengan proksi *Logaritma Natural* (Ln) merupakan digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka jumlah aktiva terdistribusi secara normal. Maka diperoleh hasil perhitungan *Logaritma Natural* (Ln) pada perusahaan yang dijadikan sampel yaitu sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (Size) pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016 - 2020 (Dalam Bentuk Persentasi)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ICBP	30,99493	31,08479	31,16812	31,28710	32,27144
INDF	32,03986	32,10767	32,16938	32,19743	32,72560
ULTJ	29,07539	29,27503	29,34587	29,51936	29,80054
ROTI	28,70248	29,14825	29,11121	29,17476	29,12441
DLTA	27,81150	27,92431	28,05204	27,98588	27,83443
ADES	27,36637	27,45694	27,50463	27,43546	27,58893
SKLT	27,06580	27,17891	27,33972	27,39636	27,37466
SKBM	27,63267	28,11531	28,20277	28,23006	28,20124
RATA-RATA	29,3138	29,60005	29,685445	29,75858	30,23634

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan (*Size*) mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata - rata Ukuran Perusahaan (*Size*) pada tahun 2016 memiliki nilai sebesar 29,3138%, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 29,60005%, di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 29,75858%, lalu mengalami kenaikan kembali di tahun 2019 dan 2020 menjadi sebesar 29,75858% dan 30,23634%.

Price Book Value (PBV)

Penggunaan *Price to Book Value* (PBV) atau nilai perusahaan pada penelitian ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Maka diperoleh hasil perhitungan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan yang dijadikan sampel yaitu sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Kalkulasi Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Kode Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ICBP	1.586,43	1742,79	1947,12	2287,02	4314,73
INDF	5004,47	5325,10	5685,00	6173,10	9013
ULTJ	1208,02	364,28	413,28	489,47	413,87
ROTI	285,02	455,84	471,49	499,89	521,72
DLTA	1,26	1,41	1,60	1,51	1,27
ADES	651,61	717,09	816,94	962,77	1187,50
SKLT	428,74	445,27	491,11	550,68	589,15
SKBM	493,35	592,83	1026,28	600,12	1392,68
RATA-RATA	1.039,89	2958,965	1486,7	1443,57	2853,705

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Price Book Value* (PBV) mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata - rata *Price Book Value* (PBV) pada tahun 2016 memiliki nilai sebesar 1.039,89%, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 2958,965%, di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 1486,7%, lalu mengalami penurunan kembali di tahun 2019 1443,57% dan pada tahun 2020 2853,705%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients

Model		Unstandard Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	5048.827	2466.979		2.047	.048
	DER	-302.894	527.514	-0.89	-.574	.569
	ROA	12127.944	3103.915	.604	3.907	.000
	SIZE	-187.106	83.663	-.262	-2.236	.032

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber : Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan pada hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PBV = 5048.827 - 302,894 DER + 12127,944 ROA - 187,106 Size + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 5048.827 menunjukkan besarnya pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jika nilai variabel independen struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sama dengan nol, maka variabel dependen nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar Rp5048.827. (2) Koefisien regresi untuk solvabilitas sebesar - 302,894 berarti jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya. (3) Koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar 12127,944 berarti jika *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan pula begitupun sebaliknya. (4) Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 187,106 berarti jika Ukuran Perusahaan

(Size) mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan pula begitupun sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

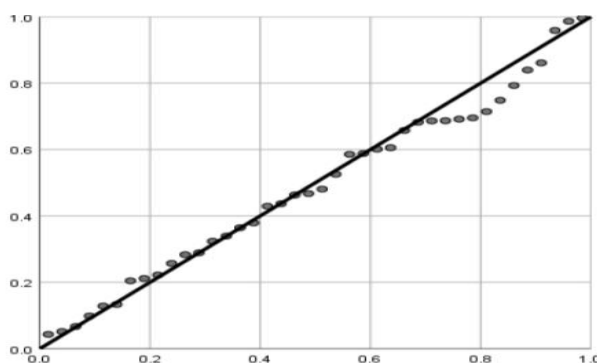
Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	878,64759265
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,045
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^d

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of true significance

Sumber: Data Sekunder,diolah 2022

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai yang tersisa tersebar secara teratur dalam model kekambuhan. Hal ini dapat dikuatkan dengan nilai kepentingan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu 0,200, dan itu berarti di bawah 0,05 ($0,200 > 0,05$)



Gambar 2
Hasil Grafik Uji Normal P-P Plot
Sumber: Data Sekunder,Data (diolah)

Berdasarkan gambar 2 diatas sebaran titik – titik residual membentuk pola linier sehingga konsisten dengan distribusi normal, berarti dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi persyaratan normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN	,530	1,887
DER	,539	1,856
ROA	,457	2,187

a. Dependent Variabel: PBV
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dilihat dari tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari ketiga hasil *tolerance* yang diperoleh dari masing-masing variabel independen memiliki angka yang lebih dari 0,10 serta hasil VIF dari ketiga hasil diatas yang menunjukkan variabel independen tersebut memiliki nilai masing-masing kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan dari ketiga variabel independen yaitu Struktur Modal dengan proksi *Debt Equity Ratio* (DER), Profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA), dan Ukuran Perusahaan dengan proksi *Ln* (Size) tidak terjadi multikolinieritas sehingga data-data tersebut layak dijadikan sebagai bahan penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

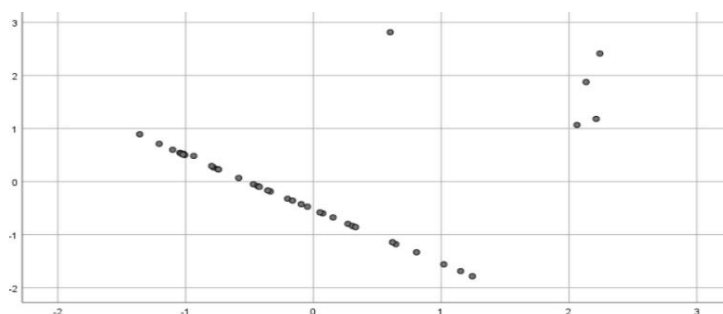
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,712 ^a	,507	,466	914,5254096	,810

b. Predictors: (Constant), LN, DER, ROA
 c. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil dari uji autokorelasi pada tabel 9 menunjukkan angka Durbin - Watson sebesar 0,810. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi sehingga layak digunakan untuk bahan penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Grafik Scatterplot
 Sumber: Data Sekunder,Data (diolah)

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut juga berada di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini sehingga layak dijadikan bahan penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 10
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30985036.885	3	10328345.628	12.349	,000 ^b
	Residual	30108842.091	36	836356.725		
	Total	61093878.976	39			

a. Predictors: (Constant), LN, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil uji F pada tabel 10 diatas menunjukkan bahwa angka atau tingkat dari sig sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan dengan proksi *Ln* (Size) memiliki pengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) yang merupakan variabel dependen sehingga model pada penelitian ini dapat dikatakan layak untuk analisis yang selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,712 ^a	,507	,466	914,5254096	,810

c. Predictors: (Constant), LN, DER, ROA

d. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 11 di atas maka didapat Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,507 atau 50,7%. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa Koefisien Determinasi (R²) berada diantara 0 sampai dengan 1. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari variabel independen yaitu struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan dengan proksi *Ln* (Size) terhadap variabel dependen yang menggunakan *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 50,7%, sedangkan 40,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
1			
(Constant)	2.047	.048	
DER	-.574	.569	Tidak Signifikan
ROA	3.907	.000	Signifikan
Size	-2.236	.032	Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan pada hasil uji t dalam tabel 12 secara parsial dijelaskan sebagai berikut : (a) H1= *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan sebagai alat ukur variabel independent struktur modal memiliki nilai signifikansi $0,569 > 0,050$ yang artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (b) H2= *Return On Assets* (ROA) yang digunakan sebagai alat ukur variabel independent profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ yang artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (c) Ukuran Perusahaan (*SIZE*) yang digunakan sebagai alat ukur variabel independent ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,032 < 0,050$ yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh nilai t pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $-0,574$ yang berarti memiliki nilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang berlawanan terhadap *Price to Book Value* (PBV) sehingga jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami penurunan, berlaku sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan. Tingkat signifikansi pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $0,569 > 0,05$ yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikansi terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di BEI.

Meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan total hutang perusahaan terus mengalami kenaikan, naiknya total hutang ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah hutang jangka pendek dan peningkatan hutang jangka panjang dari perusahaan. Berdasarkan hasil dari tingkat signifikansi yang didapat oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) maka dapat disimpulkan penelitian ini menolak hipotesis H1 yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arif) yang menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Tetapi penelitian ini tidak sejalan atau berlawanan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Puspitasari) yang menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikansi terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV)

Berdasarkan dari hasil pengujian pada penelitian ini diperoleh nilai t pada variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 3,907 yang berarti memiliki nilai positif. Hal tersebut menandakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang searah atau berbanding lurus terhadap *Price to Book Value* (PBV) sehingga jika *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan, hal tersebut juga berlaku sebaliknya yang dimana jika *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami penurunan. Tingkat hasil signifikansi pada variabel *Return On Asset* (ROA) pada penelitian ini sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di BEI.. Berdasarkan hasil dari tingkat signifikansi yang didapat oleh variabel *Return On Asset* (ROA) maka dapat disimpulkan penelitian ini menolak hipotesis H2 yang menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di BEI.. Hal tersebut mengartikan bahwa tingginya aset yang dimiliki oleh perusahaan food and baverage yang terdaftar di BEI tidak sejalan dengan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan sehingga jika terjadi peningkatan pada *Return On Asset* (ROA) hal tersebut tidak mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh yang menyebutkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikansi terhadap *Price to Book Value* (PBV) (Zakaria). Tetapi penelitian ini tidak sejalan atau berlawanan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Umayyah dan Salim) yang menyebutkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Price to Book Value (PBV)

Berdasarkan dari hasil pengujian pada penelitian ini diperoleh nilai t pada variabel *Ln* (Size) sebesar -2.236 yang berarti memiliki nilai negatif. Hal tersebut menandakan bahwa variabel *Ln* (Size) memiliki hubungan yang berlawanan terhadap *Price to Book Value* (PBV) sehingga jika *Ln* (Size) mengalami kenaikan maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami penurunan, hal tersebut juga berlaku sebaliknya yang dimana jika *Ln* (Size) mengalami penurunan maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan. Tingkat hasil signifikansi pada variabel *Ln* (Size) pada penelitian ini sebesar $0,032 < 0,05$ yang berarti *Ln* (Size) memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di BEI.. Berdasarkan hasil dari tingkat signifikansi yang didapat oleh variabel *Ln* (Size) maka dapat disimpulkan penelitian ini menerima hipotesis H3 yang menjelaskan bahwa *Ln* (Size) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh yang menyebutkan bahwa *Ln* (Size) berpengaruh signifikansi terhadap *Price to Book Value* (PBV) (Irawan, Kusuma). Tetapi penelitian ini tidak sejalan atau berlawanan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hartinah) yang menyebutkan bahwa *Ln* (Size) berpengaruh tidak signifikansi terhadap *Price to Book Value* (PBV)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh rasio Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return On Assets*), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan *Food And Beverage* yang telah dihasilkan dengan menggunakan SPSS 25. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Rasio Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*), hal ini menunjukkan penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan biaya kebangkrutan dan beban bunga semakin besar. Sehingga penggunaan rasio struktur modal dengan proksi (*Debt to Equity Ratio*) dinilai kurang diminati atau kurang menarik oleh investor. (2) Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*), hal ini menunjukkan perusahaan sudah cukup baik dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki sehingga penggunaan rasio profitabilitas dengan proksi (*Return On Assets*) dinilai menarik bagi investor. (3) Rasio Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*), hal ini menunjukkan perusahaan dengan jumlah aset yang besar mempermudah dalam pendanaan di pasar modal, namun semakin besar jumlah aset akan menurunkan nilai perusahaan dikarenakan perputaran aset yang lama. sehingga penggunaan rasio ukuran perusahaan (*Size*) dinilai menarik bagi investor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempertimbangkan usulan perusahaan makanan dan minuman dan merekomendasikan agar melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapat hasil terbaik, seperti : (1) Penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) dinilai tidak memberikan hasil yang signifikan kepada investor. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* karena rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan dijadikan jaminan hutang jangka panjang dan diharapkan rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Penggunaan *Return On Assets* (ROA) dinilai memberikan hasil yang signifikan sehingga hendaknya perusahaan tetap dipertahankan profitabilitas untuk terus membantu meningkatkan kinerja dalam meningkatkan laba penjualan guna memperoleh profit bagi perusahaan. (3) Penggunaan Ukuran Perusahaan (*Size*) dinilai memberikan hasil yang signifikan sehingga hendaknya perputaran aset harus dipercepat, oleh karena itu perusahaan dapat mempercepat pengembalian dana. (4) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, bisa menambahkan variabel lainnya yang tidak dipergunakan dalam penelitian ini misalnya variabel *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, dan lain sebagainya agar dapat memperluas penelitian kali ini dan diharapkan juga dapat melakukan penambahan sampel serta dengan periode yang lebih baru

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. & Fitri J. A. 2018. Pengaruh *Ekspor dan Impor* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19 (1).
- Bendriani, M. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kesempatan Investasi (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. UNP.
- Brigham. E. F dan J. F. Houston. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Salemba Empat : Jakarta.
- _____. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Salemba Empat : Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro: Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. PT Grasindo. Jakarta.
- Indrarini. S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scorpendo : Surabaya.
- Jasmi. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8 (10), Oktober 2019.2-16.

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khoiriyah,D. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(1), Januari 2019 2-21.
- Lumoly, S. Murni, S. dan Untu, V. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, ISSN: 2303-1174, 6(3), Juli 2018, 1108-1117.
- Suryani, N.R. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10 (1), Januari 2021, 2-20.
- Putra, AA.N.D.A dan Lestari, P.V. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.7 4044-4070.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFPE : Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta : Bandung.
- Utami, L. (2013). Pengaruh *Return On Assets*, *Tangibility* dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Welley dan Untu. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Pertanian pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. *Jurnal EMBA* Vol.3 No.1 Maret 2015, 972-983.